

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, karena ibu dan anak merupakan kelompok rentan terhadap keadaan keluarga dan sekitarnya secara umum. Hal ini terkait dengan fase kehamilan, persalinan dan nifas, pada ibu dan fase tumbuh kembang pada anak. Hal ini yang menjadi alasan pentingnya upaya kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia (Kemenkes RI, 2018).

Kehamilan, persalinan, dan nifas merupakan suatu proses yang fisiologis dan berkesinambungan yang dialami oleh seorang wanita. Dalam perkembangan kehamilan, persalinan dan nifas dapat menjadi keadaan yang patologis, sehingga dapat menimbulkan komplikasi apabila tidak terdeteksi secara dini dan berujung kematian. Peran bidan sangat penting dalam memberikan asuhan kebidanan yang berkesinambungan untuk melakukan deteksi dini dengan menerapkan asuhan kebidanan sesuai standar pelayanan kebidanan yang diharapkan dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu serta kematian bayi (Mandriwati, 2019).

Asuhan kebidanan komprehensif merupakan asuhan kebidanan yang diberikan secara menyeluruh dari mulai hamil, bersalin, bayi baru lahir, sampai nifas. Kehamilan, persalinan serta nifas merupakan proses fisiologis yang merupakan suatu kondisi alamiah dan harus dilewati oleh seorang wanita. Asuhan kebidanan yang diberikan oleh seorang bidan untuk memberikan pelayanan kebidanan sangat mempengaruhi kualitas asuhan yang diberikan dalam tindakan kebidanan seperti, upaya pelayanan antenatal, postnatal, dan perawatan bayi baru lahir (Walyani, 2015). *Continuity Of Care (COC)* merupakan asuhan kebidanan berkesinambungan yang diberikan kepada ibu dan bayi, dengan adanya asuhan COC maka perkembangan kondisi ibu setiap saat akan terpantau dengan baik, selain itu asuhan berkelanjutan yang dilakukan

bidan dapat membuat ibu lebih percaya dan terbuka karena sudah mengenal pemberi asuhan. Tujuannya adalah untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Rosyanuarii et al., 2021).

*Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan merupakan agenda global menggantikan *Millenium Development Goals* (MDGs) yang berakhir tahun 2015. Mulai tahun 2016, SDGs aktif secara resmi sampai tahun 2030 dan mempunyai 17 tujuan. Salah satu dari tujuan itu berkaitan dengan kesehatan yaitu pada tujuan ke-3 yang berisi menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Tujuan ke-3 ini terdiri 13 indikator pencapaian, pada poin pertama dan kedua membahas tentang Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Dibawah naungan SDGs negara – negara sepakat untuk mengurangi AKI hingga 70 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH) dan mengurangi angka kematian neonatal hingga 12 per 1.000 KH serta angka kematian balita 25 per 1.000 KH (WHO, 2019).

Menurut data WHO tahun 2018 sekitar 25-50% kematian ibu disebabkan oleh masalah yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas. WHO mengatakan 40% kematian ibu dinegara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Prevalensi anemia pada ibu hamil diseluruh dunia adalah 41,8 %. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Asia sebesar 48,2 % (WHO, 2019). Angka kejadian anemia pada ibu hamil secara global sebanyak 28-36 juta orang. Sedangkan jumlah anemia tertinggi berada di Benua Asia, yaitu sebanyak 12-22 juta orang dan yang rendah di Oceania atau kawasan di Samuderaa Pasifik sekitar 100-200 orang. Di dunia, Benua Asia khususnya Asia Tenggara memiliki presentase paling tinggi untuk masalah anemia pada ibu hamil yaitu mencapai 48,2 % (Ode Salma et al., 2022).

Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Sedangkan pravelensi anemia pada ibu hamil di Jawa Barat sebanyak 11,957 jiwa (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis Tahun 2022. AKI sebanyak 22 kasus dengan penyebab 8 pendarahan. Terdapat penurunan angka dari tahun sebelumnya

(tahun 2021 sebanyak 35 jiwa). Jumlah AKB pada tahun 2022 sebanyak 84 kasus, 33 AKB dengan penyebab BBLR. Terdapat penurunan dari tahun sebelumnya (tahun 2021 sebanyak 112 jiwa). Ibu hamil yang mengalami anemia di Kabupaten Ciamis pada tahun 2021 sebanyak 2.309 orang dengan klasifikasi anemia ringan sebanyak 2.116 orang dan anemia berat sebanyak 193 orang dari jumlah ibu hamil pada tahun 2021 sebanyak 20.051 orang. Sedangkan selama bulan januari hingga bulan maret 2022 kasus anemia pada ibu hamil sebanyak 508 kasus dari jumlah ibu hamil sebanyak 4.734 orang (Dinkes, 2022). Jumlah AKI di Puskesmas Ciamis pada tahun 2022 sebanyak 3 orang dan AKB sebanyak 14 orang, dengan prevalensi anemia pada ibu hamil pada Januari sampai November 2022 sebanyak 133 orang (Register, 2022).

Anemia merupakan salah satu kelainan darah yang umum terjadi ketika kadar sel merah (eritrosit) dalam tubuh menjadi terlalu rendah. Anemia pada kehamilan ialah kondisi ibu dengan kadar Hb < 11,00 gr pada trimester I dan III atau kadar Hb < 10,5 gr% pada trimester II, karena ada perbedaan dengan kondisi wanita tidak hamil karena hemodilusi terutama terjadi pada trimester II (Prawirohardjo, 2016).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil banyak sekali, diantaranya adalah karakteristik ibu hamil yaitu pendapatan keluarga, pendidikan ibu, umur ibu, pengetahuan ibu, kepatuhan konsumsi tablet Fe, jarak kehamilan dan status gizi ibu. Dampak negatif pada ibu hamil yang mengalami anemia defisiensi besi juga terjadi pada kehamilan, yaitu bayi yang baru dilahirkan dapat mengalami *Intra Uterine Growth Retardation* (IUGR), kelahiran prematur atau bahkan keguguran, dan bayi lahir dengan berat badan yang rendah (BBLR) (Ode Salma et al., 2022). Dampak lain dari anemia pada persalinan diantaranya ketuban pecah dini, pendarahan post partum, gangguan His dan dapat mengakibatkan kala I lama. (Astriana, 2017).

Upaya pemerintah dalam pencegahan anemia pada ibu hamil yaitu dengan memberikan tablet Fe pada ibu hamil minimal 90 tablet selama masa kehamilan yang minimal diminum satu kali sehari dimulai pada usia kehamilan 29 minggu atau trimester ke III, dimana tablet Fe bisa didapatkan difasilitas

kesehatan yaitu posyandu, polindes, puskesmas pembantu, dan puskesmas. Sumber zat besi (Fe) yaitu produk hewani dan sayuran hijau dengan kebutuhan 15 mg/hari yang berfungsi untuk produksi sel darah merah. Sumber baik zat besi adalah makanan hewani seperti daging, ayam, dan ikan, sumber zat besi lainnya seperti telur, sereal, kacang-kacangan, sayuran hijau, dan buah. Dari beberapa sumber zat besi salah satunya yaitu buah-buahan dapat mengatasi anemia pada ibu hamil seperti: pisang ambon, kurma, buah naga dan jenis umbi-umbian seperti ubi jalar (Putri & Komala, 2022).

Berdasarkan penelitian Luh Gede Sumiari, I Dewa Ketut Surinati, I Ni Nyoman Hartati dan Dewa Made Ruspawan pada tahun 2022 mengenai kepatuhan konsumsi tablet Fe dan Vitamin C terhadap kadar Hemoglobin sehingga bisa mencegah serta mengobati anemia. Untuk itu ibu hamil diharapkan agar rutin mengkonsumsi tablet Fe dan Vitamin C ataupun makan makanan yang mengandung Vitamin C (Sumiari et al., 2022).

Berdasarkan penelitian Willy Aastriana, Eni Folendra Rosa dan Yeviza Puspitasari pada tahun 2022 mengenai dampak jus buah naga terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III. Tingginya zat besi pada buah naga dapat menambah jumlah hemoglobin, kandungan vitamin C dalam buah naga dapat membantu pada proses absorpsi besi, meningkatkan pembentukan darah, menjaga daya tahan dan kekebalan tubuh (Astriana dkk, 2022).

Dalam Al-Quran juga dijelaskan bahwa segala penyakit pasti ada obatnya, Allah SWT telah menciptakan berbagai macam sayur dan buah yang mempunyai khasiat dan manfaatnya masing-masing bagi manusia. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran Surat An-Nahl 69 :

ثُمَّ كَلَيْهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْنُكِي سُبُلَ رَبِّكَ ذُلًّا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempulah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, didalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan”. (QS. An-Nahl: 69).

Ayat ini menjelaskan bahwa tiada penyakit tanpa obat. Allah berkuasa menyembuhkan penyakit apa saja yang diderita oleh seorang hambanya. Meskipun begitu, manusia juga harus mencari tahu cara untuk memperoleh kesembuhan itu.

Hal ini diperkuat dengan hadist yang diriwayatkan oleh imam Muslim Rasulullah SAW bersabda :

عن جابر بن عبد الله لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ، فَإِذَا أَصَابَ الدَّوَاءُ الدَّاءَ، بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya: “Setiap penyakit pasti memiliki obat. Bila sebuah obat sesuai dengan penyakitnya maka dia akan sembuh dengan seizin Allah SWT”. (HR. Muslim).

Berdasarkan ayat Al-Qur’an dan Hadist tersebut menerangkan bahwa segala sesuatu yang diciptakan Allah SWT tidak ada yang sia-sia dan setiap penyakit pasti ada obatnya. Begitupun anemia yaitu bisa diatasi dengan cara mengkonsumsi table Fe, vitamin C dan juga makan makanan yang banyak mengandung zat besi seperti daging merah, sayuran hijau, kacang-kacangan, hati ayam, buah naga, tomat, ikan.

Peran bidan pada pencegahan anemia pada ibu hamil adalah bidan dapat berperan sebagai edukator seperti memberikan edukasi berupa asupan bahan makanan yang tinggi zat besi. Edukasi tidak hanya diberikan pada saat ibu hamil saja tetapi ketika belum hamil. Penanggulangannya dimulai jauh sebelum peristiwa melahirkan. Selain itu, bidan juga dapat berperan sebagai konselor atau sebagai sumber berkomunikasi bagi ibu hamil mengenai cara pencegahan anemia pada kehamilan.

Penulis melakukan pengkajian awal pada Ny.I tanggal 14 Februari 2023 ditemukan ibu hamil usia 22 Tahun G3P2A0 usia kehamilan 39 minggu, pada saat pemeriksaan fisik dan pemeriksaan laboratorium ditemukan adanya gangguan mengenai Hb Ny.I yaitu 8,8 gr/dl. Hal tersebut tidak sesuai dengan batas normal kadar Hb pada ibu hamil yaitu >11 gr/dl.

Berdasarkan uraian masalah diatas angka kejadian anemia pada ibu hamil masih tinggi sehingga penyusun tertarik untuk melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. I Usia 22 Tahun dengan Anemia Sedang di Puskesmas Ciamis Kabupaten Ciamis.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah yaitu Bagaimana “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny.I Usia 22 Tahun dengan Anemia Sedang di Puskesmas Ciamis Kabupaten Ciamis?”.

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Memberikan Asuhan Kebidanan secara komprehensif pada Ny.I umur 22 tahun dengan Anemia Sedang di Puskesmas Ciamis Kabupaten Ciamis dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah Varney dan didokumentasikan dengan metode SOAP.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengumpulan data dasar pada Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny.I Umur 22 Tahun dengan Anemia Sedang di Puskemas Ciamis Kabupaten Ciamis.
- b. Mampu melakukan interpretasi data dasar pada Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny.I Umur 22 Tahun dengan Anemia Sedang di Puskemas Ciamis Kabupaten Ciamis.
- c. Mampu mengidentifikasi diagnosa atau masalah potensial pada Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny.I Umur 22 Tahun dengan Anemia Sedang di Puskemas Ciamis Kabupaten Ciamis.
- d. Mampu menetapkan kebutuhan terhadap tindakan segera pada Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny.I Umur 22 Tahun dengan Anemia Sedang di Puskemas Ciamis Kabupaten Ciamis.
- e. Mampu menyusun rencana asuhan yang menyeluruh pada Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny.I Umur 22 Tahun dengan Anemia Sedang di Puskemas Ciamis Kabupaten Ciamis.
- f. Mampu melaksanakan perencanaan dan penatalaksanaan pada Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny.I Umur 22 Tahun dengan Anemia Sedang di Puskemas Ciamis Kabupaten Ciamis.

- g. Mampu melakukan evaluasi pada Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny.I Umur 22 Tahun dengan Anemia Sedang di Puskesmas Ciamis Kabupaten Ciamis.

#### **D. Manfaat**

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari hasil laporan ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi perkembangan ilmu kebidanan, khususnya dalam pemberian asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi STIKes Muhammadiyah Ciamis

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan bahan pengajaran yang berkaitan dengan asuhan kebidanan secara komprehensif.

- b. Bagi Lahan Praktik

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam mempertahankan pelayanan kebidanan komprehensif pada klien di Puskesmas Ciamis Kabupaten Ciamis, sehingga pasien dapat merasa puas dan senang atas pelayanan yang telah diberikan.

- c. Bagi Klien

Diharapkan klien mendapatkan asuhan kebidanan komprehensif yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dan juga menambah pengetahuan dan pemahaman bagi pasien apabila terdapat kegawat daruratan selama kehamilan, nifas dan menyusui.